

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN LITERASI MATEMATIKA SISWA
KELAS V SDN GUGUS III KECAMATAN SANDUBAYA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kurniatun Tanzila¹, Darmiany², Iva Nurmawanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram

¹kurniatuntanzila88@gmail.com, ²darmiany@unram.ac.id,

³ivanurmawanti@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between learning motivation and mathematical literacy in class V students at SDN Gugus III, Sandubaya District, academic year 2023/2024. This research was conducted using product moment correlation. The subjects in this research were class V students at SDN Gugus III, Sandubaya District, consisting of 74 students at SDN 8, 37, 28, 44 and 32 Cakranegara. The learning motivation identified in this research is intrinsic learning motivation. The identified mathematical literacy abilities are focused on the data elements and uncertainty of phase c. The data collection technique in this research used a learning motivation questionnaire with 30 statement items and a mathematical literacy test in the form of 10 multiple choice questions. The data obtained were analyzed using the prerequisite test, namely the normality test using the Kolmogorov-Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and continued with the linearity test carried out using the Test of Linearity. Next, test the hypothesis using the Pearson product moment correlation test. Based on the results of data analysis, it is known that the significance value is 0.000, $0.000 < 0.05$. Then, looking at the r_{count} value of 0.418 and r_{table} for $N=74$ and a significance level of 0.05, namely 0.2287, $0.418 > 0.2287$, where the level of relationship between the learning motivation variable and the mathematical literacy variable is included in the medium categorization. H_0 was rejected and H_a was accepted, which shows that there is a unidirectional relationship between learning motivation and mathematical literacy of class V students at SDN Gugus III, Sandubaya District, Academic Year 2023/2024.

Keywords: Learning Motivation, Mathematical Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data *korelasi product moment*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya yang terdiri dari SDN 8, 37, 28, 44 dan 32 Cakranegara sebanyak 74 siswa. Motivasi belajar yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Kemampuan literasi matematika yang diidentifikasi difokuskan pada elemen data dan ketidakpastian fase c. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 30 item pernyataan dan tes literasi matematika berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Data yang didapatkan dianalisis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji linearitas dilakukan dengan

menggunakan *Test of Linearity*. Selanjutnya, uji hipotesis dengan menggunakan uji *korelasi pearson product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000, 0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari nilai *r* hitung sebesar $0,418$ dan *r* tabel untuk $N=74$ dan taraf signifikansi $0,05$ yaitu $0,2287, 0,418 > 0,2287$, dimana tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel literasi matematika termasuk dalam kategorisasi sedang. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara motivasi belajar dan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Literasi Matematika

A. Pendahuluan

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Februari 2022 resmi menetapkan Kurikulum Merdeka menjadi Kurikulum baru pengganti Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan sebagai upaya pemulihan pembelajaran yang tertinggal akibat pandemi Covid-19. Dasar hukum penerapan Kurikulum Merdeka ini tercantum dalam Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam yang berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan

kompetensi (Nurani, Anggraini, Misiyanto & Mulia, 2022). Salah satu kebijakan dari Kurikulum Merdeka di tahun 2021 yaitu digantinya Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi membaca, literasi matematika, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pada AKM, dua kompetensi mendasar yang akan diukur yaitu literasi membaca dan literasi matematika (Kemdikbud, 2020). AKM dirancang untuk memberi dorongan lebih kuat ke arah pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan penalaran, bukan hafalan (Cahyana, 2020). Pelaksanaan AKM yang mencakup kompetensi literasi membaca dan literasi matematika bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa

(Novita, Mellyzar & Herizal, 2021), sehingga dapat dikatakan kemampuan literasi matematika siswa menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Kemampuan literasi matematika dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat dan kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan sampai lansia, karena pada dasarnya di kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan angka atau bilangan. Menurut Gerakan Literasi Nasional (2017), kemampuan literasi matematika merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. Penguasaan kemampuan tersebut merupakan kebutuhan bagi siswa dalam semua aspek kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Cakupan literasi matematika sangat luas, bukan hanya dalam mata pelajaran matematika di sekolah saja. Menurut Gerakan Literasi Nasional (2017) literasi matematika merupakan bagian dari matematika, literasi matematika bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan

kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Sehingga dapat disimpulkan bahwa cakupan literasi matematika sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan, sehingga kemampuan literasi matematika perlu dimiliki oleh setiap individu.

Kemampuan literasi matematika perlu dimiliki setiap individu untuk mengatasi masalah matematis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kenyataannya rata-rata kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dalam hasil survey internasional, dimana Indonesia menjadi salah satu dari 79 negara yang mengikuti survei internasional yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*). PISA merupakan program dibawah naungan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang mengukur kemampuan literasi, literasi

matematika dan sains siswa secara internasional. Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379 (Badan Penelitian Dan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019).

Hasil survey dari PISA 2018, menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Hal ini juga ditunjukkan dalam tes berskala nasional, Indonesia mengadakan tes berskala nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengukur kemampuan literasi membaca dan literasi matematika melalui Asesmen Nasional (AN) pada tahun 2021. Hasil dari Asesmen Nasional 2022 pada kategori literasi matematika, kemampuan menggunakan prinsip matematika untuk menjawab masalah sehari-hari sebanyak 46,67% siswa memiliki kompetensi di atas minimum (Rapor Pendidikan Indonesia, 2023). Sehingga dapat diartikan bahwa kurang dari 50% siswa yang mengikuti AN 2021, memiliki kemampuan literasi matematika yang cukup rendah.

Untuk skala tes yang lebih rendah yaitu pada Provinsi Nusa Tenggara Barat, kemampuan literasi matematika peserta didik di jenjang pendidikan dasar masih tergolong sangat rendah. Hal ini terbukti berdasarkan survey yang dikeluarkan oleh AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) pada tahun 2019, Provinsi NTB berada pada peringkat 30 dari 33 Provinsi. Jika dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan kemampuan literasi matematika siswa di Provinsi NTB terbilang sangat rendah (Smeru Research Institute, 2016 (dalam Mauliyda et al, 2021).

Observasi lapangan dilakukan pada Kelas V Gugus III Kecamatan Sandubaya yaitu SDN 8 Cakranegara, SDN 32 Cakranegara, SDN 44 Cakranegara, SDN 28 Cakranegara dan SDN 37 Cakranegara. Hasil observasi lapangan di SDN 8 Cakranegara pada bulan Januari 2023, menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam cakupan literasi matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dilaksanakan di SDN 8 Cakranegara pada tanggal 29 Mei 2023. AKM ini diikuti oleh 20 siswa kelas 5 dengan jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal tentang literasi matematika. Hasil

dari AKM siswa memperoleh skor rata-rata 45 dari 100, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas 5 SDN 8 Cakranegara masih tergolong rendah.

Selain itu hasil observasi pada SDN 32 Cakranegara yang menunjukkan kemampuan literasi matematika siswa yang rendah pula. Hal tersebut diketahui dari hasil ANBK sub literasi matematika pada kelas 5 pada tahun 2023 yaitu hanya sebesar 63,33% siswa yang sudah mencapai kompetensi minimum. Kemampuan literasi matematika pada SDN 44 Cakranegara, SDN 37 Cakranegara dan SDN 28 Cakranegara terbilang masih rendah. Hal tersebut di ketahui dari hasil ANBK 2023 pada bagian literasi matematika yang diikuti oleh siswa kelas V. Hasil ANBK 2023 pada bagian literasi matematika di SDN 37 Cakranegara menunjukkan bahwa 70% siswa sudah mencapai kompetensi minimum, kemudian pada SDN 28 Cakranegara sebanyak 33,33% siswa sudah mencapai kompetensi minimum dan pada SDN 44 Cakranegara siswa yang sudah mencapai kompetensi minimum hanya 33,33%.

Hasil Observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN 32 Cakranegara saat pembelajaran

matematika di kelas dengan mewawancarai guru wali kelas 5, diketahui bahwa pada saat pembelajaran siswa terlihat fokus mengikuti pembelajaran tetapi ketika diberikan soal setelah guru menjelaskan materi hanya 40% dari 100% siswa yang bisa menyelesaikan soal tersebut. Motivasi belajar saat pembelajaran matematika siswa pada SDN 37 Cakranegara, 28 Cakranegara dan 44 Cakranegara dikatakan masih rendah, karena pada saat pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran yang lainnya terlihat fokus dan memperhatikan guru, tetapi memikirkan hal lain sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi di SDN 8 Cakranegara dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Prilaku yang ditunjukkan oleh siswa yaitu kurang aktif, sibuk dengan aktivitas sendiri, mengantuk, merasa bosan dan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut diindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kurang.

Motivasi belajar penting untuk dimiliki oleh siswa, karena merupakan salah satu faktor penting yang menunjang pencapaian tujuan kemampuan numerasi. Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki (Heriyati, 2017). Sadirman (2012:40 (dalam Arti, 2020) menjelaskan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ada motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar, sehingga ia akan mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari.

Ketika pelaksanaan dalam proses pembelajaran matematika, siswa perlu diberi motivasi atau dorongan yang baik, dorongan yang dimaksud harus dimunculkan pada saat siswa belajar di dalam kelas (Hapsari, 2021), terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika (Fauzan, Kusnadi, & Sofyan, 2023). Sehingga, motivasi perlu ditimbulkan pada saat proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang dianggap sulit

oleh siswa seperti matematika, karena motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar matematika yang akan meningkatkan keberhasilan pada literasi matematika siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh positif dengan hasil belajar yang akan baik, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh dengan hasil belajar yang rendah pula. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur" untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula literasi matematika siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan literasi numerasi siswa (Hasibuan, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang sama sama meneliti hubungan antara motivasi belajar dengan literasi matematika.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada komponen literasi matematika yang diteliti berbeda. Penelitian oleh (Hasibuan, 2022) komponen literasi numerasi disesuaikan dengan cakupan matematika pada kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini komponen literasi matematika disesuaikan dengan cakupan matematika kurikulum merdeka.

Oleh sebab itu, penting dilakukannya penelitian ini karena komponen literasi matematika diambil dari kurikulum merdeka yang baru diterapkan serta kemampuan literasi matematika sangat diperlukan pada abad 21 seperti sekarang ini oleh setiap individu, karena banyak ditemui masalah matematis dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, sekolah, pekerjaan dan lingkup masyarakat. Sehingga dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Motivasi dan Literasi Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan literasi matematika.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasi. Penelitian korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua data berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2014). Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Angket dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data

terkait motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya, yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan skala likert skor maksimal 4.

Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes pengetahuan literasi matematika yang diadopsi dari asesmen yang dikembangkan oleh Kemdikbud tes numerasi elemen analisis data dan peluang materi data dan ketidakpastian pada fase C untuk memperoleh data kemampuan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tingkat Motivasi Belajar

Perolehan data motivasi belajar siswa didapatkan melalui penyebaran angket motivasi belajar kepada 74 responden siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya, jumlah item pernyataan yaitu sebanyak 30 item. Terdapat 4 alternatif jawaban yang menggunakan skala likert pada setiap pernyataan. Rentang skor yang digunakan 1-4, dengan keterangan skor 1 : tidak sesuai, skor 2 : kurang sesuai, skor 3 : sesuai dan skor 4 : sangat sesuai. Untuk skor maksimal yang didapatkan yaitu 120 dan skor minimal yaitu 30. Berdasarkan hasil analisis data perolehan nilai rata-rata

motivasi belajar siswa sebesar 84,37 yang termasuk dalam kategori sedang.

Penentuan kategorisasi nilai motivasi belajar siswa menggunakan pedoman konversi skor 3 kategorisasi menurut Azwar (2012). Adapun tabel pedoman kategorisasi nilai motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Interpretasi Nilai Motivasi belajar Siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024

Kategorisasi	Nilai
Rendah	$X < 69$
Sedang	$69 < X < 99$
Tinggi	$99 \leq X$

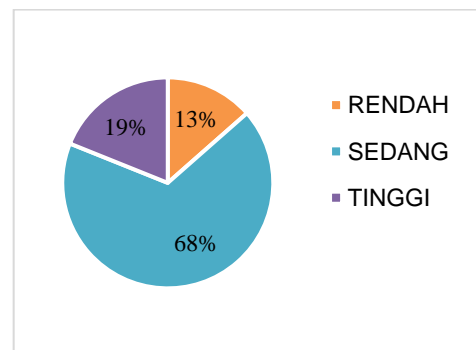


Diagram 1 Frekuensi Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sadubaya

Tabel 2 Statistik Data Motivasi Belajar Statistics

Motivasi Belajar	
N	74
	Valid
	Missing
Mean	84.37
Median	84.00
Mode	95 ^a
Std. Deviation	14.893
Range	67
Minimum	44
Maximum	111
Sum	6243

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa sebesar 84,37, nilai median sebesar 84,00, nilai mode sebesar 95, standar deviasi sebesar 14,893, range sebesar 67, nilai minimum sebesar 44 dan nilai maximum sebesar 111, serta nilai total (sum) dari 74 sampel sebesar 6243.

Tingkat Literasi Matematika

Perolehan data kemampuan literasi matematika diperoleh melalui tes literasi matematika yang diadopsi dari tes literasi matematika yang disusun oleh Kemdikbud yaitu pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada fase C, elemen data dan ketidakpastian. Tes literasi matematika 10 soal berupa 2 soal pilihan ganda, 5 soal pilihan ganda kompleks dan 3 uraian yang disebarakan pada 74 responden. Setiap soal bernilai 10, jumlah skor maksimal untuk tes literasi matematika adalah $10 \times 10 = 100$ dan skor minimal $1 \times 10 = 10$.

Tabel 3 Interpretasi Nilai Literasi Matematika Siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024

Kategorisasi	Nilai
Rendah	$X < 40$
Sedang	$40 < X < 70$
Tinggi	$70 \leq X$

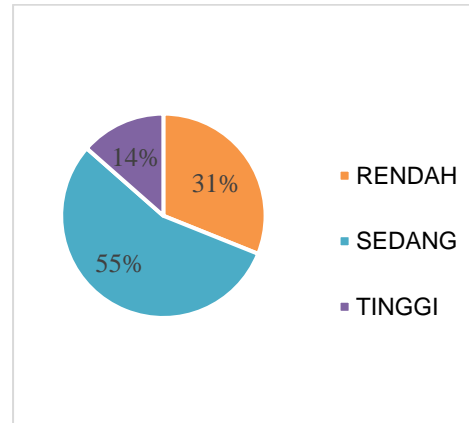


Diagram 2 Frekuensi Nilai Literasi Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya

Tabel 4 Statistik Data Literasi Matematika

Literasi Matematika		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		53.24
Median		50.00
Mode		50
Std. Deviation		18.514
Range		80
Minimum		10
Maximum		60
Sum		3940

Uji Prasyarat

Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.81727724
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.052
	Negative	-.060

Test Statistic	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan literasi matematika sebesar 0,200, $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sig.
Literasi	Between	(Combined)	.248
Matematika *	Groups	Linearity	.022
Motivasi Belajar		Deviation from Linearity	.289
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan literasi matematika sebesar 0,289, $0,289 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel hubungannya bersifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis
Correlations

	Literasi Matematika
Motivasi Belajar	.418*

Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.418*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
Literasi Matematika	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,418 dan r_{tabel} untuk $N=74$ dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,2287, $0,418 > 0,2287$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, $0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari nilai r_{hitung} atau *pearson correlation* sebesar 0,418 dimana tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel literasi matematika termasuk dalam kategorisasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel literasi matematika.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Literasi Matematika

Setelah memenuhi asumsi uji prasyarat yaitu normal dan linear selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis dilakukan

untuk menentukan arah dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,418 dan r tabel untuk $N=74$ dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,2287, $0,418 > 0,2287$, kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000, $0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari nilai r hitung atau pearson correlation sebesar 0,418 dimana tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel literasi matematika termasuk dalam kategorisasi sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel literasi matematika. Hubungan motivasi belajar dan literasi matematika bersifat positif dan searah, yang berarti ketika siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya maka siswa mampu untuk menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik dalam proses belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sebaliknya ketika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pula (Amelia, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian relevan sebelumnya, berdasarkan hasil uji hipotesis

korelasi untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur yang dilakukan dengan 87 sampel memperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,217. Perhitungan uji signifikansi menunjukkan hasil t hitung (2,045) > t tabel (1,988) dan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 5%. Dengan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi siswa (Hasibuan, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Vivin (2019) yang mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Seorang siswa yang mempunyai niat belajar yang baik, maka ia akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara maksimal untuk mencapai prestasi yang gemilang. Ketika pelaksanaan dalam proses pembelajaran matematika, siswa perlu diberi motivasi atau dorongan yang baik, dorongan yang dimaksud harus dimunculkan pada saat siswa belajar di dalam kelas (Hapsari, 2021),

terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika (Fauzan, Kusnadi, & Sofyan, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Wina Sanjaya (dalam Emda, 2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Sejalan juga oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Saraswati, 2023) faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika adalah motivasi. motivasi belajar menunjukkan kesungguhan terlibat dalam proses belajar yang akan berdampak pada tujuan yang dicapai dan mewujudkan hasil belajar yang memuaskan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang berbunyi “tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya” ditolak dan H_a yang berbunyi “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya” diterima,

yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024. Sehingga, motivasi perlu ditimbulkan pada saat proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa seperti matematika, karena motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar matematika yang akan meningkatkan keberhasilan pada literasi matematika siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel literasi matematika. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui dari nilai signifikansi yaitu $0,000$, $0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari nilai r hitung sebesar $0,418$ dan r tabel untuk $N=74$ dan taraf signifikansi $0,05$ yaitu $0,2287$, $0,418 > 0,2287$, dimana tingkat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel literasi

matematika termasuk dalam kategorisasi sedang. Ho ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara motivasi belajar dan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 811-818.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Arti, N., Utami, C., & Prihatiningtyas, N. C. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Dengan Kemampuan Numerik Siswa Pada Materi Aljabar. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(2), 92-99.
- Badan Penelitian Dan Pendidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2019). *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Cahyana, A. (2020). Prospek akm dan survei karakter: Memperkuat basis praliterasi dan pranumerasi usia dini. *Banpaudpnf Kemendikbud*, 1(1), 1-4.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fauzan, B. A., Kusnadi, D., & Sofyan, A. (2023). Changes in Students' Cognitive Abilities through STEM-Based Learning in Elementary Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 89-100.
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hasibuan, I. L., Nafiah, M., & Supriatna, A. R. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika*, 13(1), 1-9.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1)..
- Kemdikbud. (2020). *Asesmen Nasional sebagai Penanda*

- Perubahan Paradigma
Evaluasi Pendidikan.
Kementrian Pendidikan dan
Kebudayaan, Jakarta. Diambil
dari
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan>
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 619-630.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Nurani, D., Anggraini, L., & Misiyanto, K. R. M. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rapor Pendidikan Indonesia. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Saraswati, Y., Harman, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 53-61.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivin. (2019). Kecemasan Dan Motivasi Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240-257.